



**KEEFEKTIFAN METODE *COURSE REVIEW HORAY*
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK WAWANCARA
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dini Irmawati

NIM : 2101412035

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 27 Juni 2016

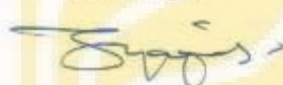
Pembimbing I



Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.

NIP 196612101991031003

Pembimbing II



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

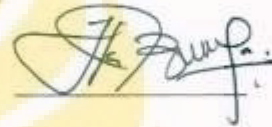
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : *Senin*
tanggal : *8 Agustus 2016*

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 196802131992031002
Ketua



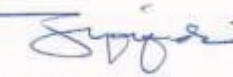
Dr. Haryadi, M.Pd
NIP 196710051993031003
Sekretaris



Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd
NIP 197608072005012001
Penguji I



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd
NIP 198405022008121005
Penguji II/Pembimbing II



Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.
NIP 196612101991031003
Penguji III/Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Juni 2016



Dini Irmawati
NIM 2101412035

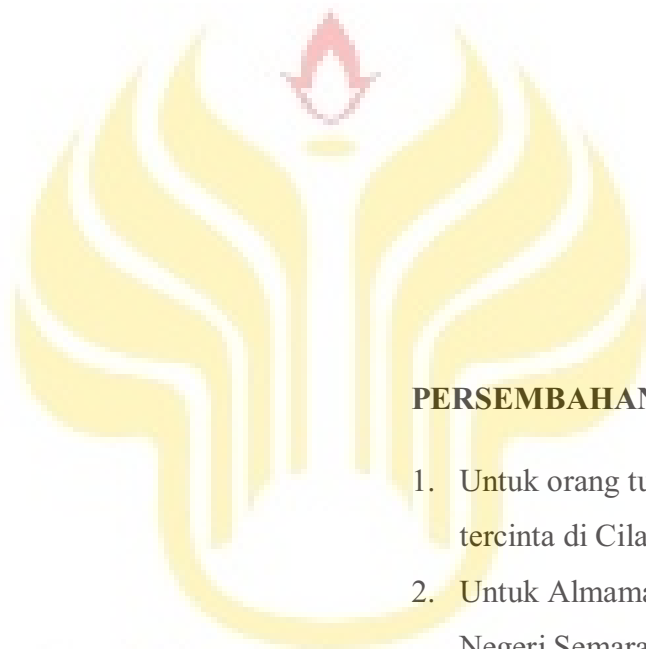


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Sesungguhnya hanya orang-orang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Q.S Az-Zumar:126)



PERSEMBAHAN

1. Untuk orang tua dan keluarga tercinta di Cilacap dan Brebes;
2. Untuk Almamater, Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Irmawati, Dini. 2016. Keefektifan Metode *Course Review Horay* terhadap Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum. Pembimbing II: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : metode *course review horay*; menyimak wawancara

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sulit untuk dikuasai siswa, oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam pembelajaran menyimak. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang sebelum metode *course review horay* diberikan; (2) Mendeskripsikan keefektifan metode *course review horay* terhadap keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII G dan kelas VII H. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes, panduan observasi dan *study* dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil awal keterampilan menyimak siswa diambil dari nilai pretes. Berdasarkan penelitian pada tanggal 16 April 2016 yang dilakukan di kelas kontrol yaitu kelas VII G telah memperoleh data nilai rata-rata kelas 61,42 dari 31 siswa. Pretes pada kelas eksperimen memperoleh data nilai rata-rata kelas 60,97 dari jumlah siswa 31 orang. Tujuan yang kedua yaitu mengetahui keefektifan metode *course review horay*, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Jumlah subjek saat dilakukan *postes* pada kelas kontrol 31 siswa dan kelas eksperimen 31 siswa. Agar dapat mengetahui perbedaan dari kedua kelas tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil rata-rata atau *mean*. Berdasarkan hasil pengujian SPSS 17 tersebut dapat diketahui bahwa bahwa $t_{hitung} = 2,536$, $df = 30$, $Sig. (2-tailed) = 0,017$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $Sig. (2-tailed) > 0,05$, yaitu $0,017 < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,536 > 2,042$ maka simpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil penelitian tersebut dapat terbukti bahwa metode *course review horay efektif* terhadap keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas ridho dan karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi ini berjudul “Keefektifan Metode *Course Review Horay* terhadap Keterampilan Menyimak Wawancara pada Siswa SMP Negeri 22 Semarang”. Skripsi tersebut merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S1) di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan peneliti sendiri, oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti. Terima kasih kepada Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. yang selalu meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan masukan demi kebaikan skripsi ini. peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam penyusunan skripsi;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
4. Kepala SMP Negeri 22 Semarang yang telah memberikan izin penelitian
5. Drs. Kristanto Wahyu Saptono dan Titik Sundari, A.Md. sebagai guru bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 22 Semarang yang telah banyak membantu;
6. Siswa kelas VII A, G, dan H SMP Negeri 22 Semarang;
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, khususnya rombel 1;

8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua saran, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala dari Allah Swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, dan peneliti selanjutnya, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Semarang, Juni 2016

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	21
2.2.1 Hakikat Keterampilan Menyimak	21
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyimak	21
2.2.1.2 Tujuan Menyimak	23
2.2.2 Hakikat Wawancara	25

2.2.2.1	Pengertian Wawancara	25
2.2.2.2	Manfaat Wawancara	26
2.2.2.3	Jenis-jenis Wawancara	26
2.2.2.4	Langkah-langkah Wawancara	28
2.2.3	Keterampilan Menyimak Wawancara	31
2.2.4	Metode <i>Course Review Horay</i>	31
2.2.4.1	Pengertian Metode <i>Course Review Horay</i>	31
2.2.4.2	Langkah-langkah Metode <i>Course Review Horay</i>	32
2.2.4.3	Kelebihan Metode <i>Course Review Horay</i>	33
2.2.4.4	Kekurangan Metode <i>Course Review Horay</i>	33
2.2.5	Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Menggunakan Metode <i>Course Review Horay</i> pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang	34
2.3	Kerangka Berfikir	36
2.4	Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	40
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Populasi	41
3.2.2	Sampel	41
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	42
3.2.3.1	Uji Normalitas	42
3.2.3.2	Uji Homogenitas	43
3.3	Variabel	44
3.3.1	Variabel Bebas	44
3.3.2	Variabel Terikat	47
3.4	Instrumen	49
3.4.1	Instrumen Tes	49
3.4.1.1	Uji Validitas	51
3.4.1.2	Uji Reabilitas Instrumen	54

3.4.2 Instrumen Nontes	56
3.4.2.1 Panduan Observasi	56
3.4.2.2 <i>Study</i> Dokumentasi	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.6 Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang sebelum Metode <i>Course Review Horay</i> Diberikan	62
4.1.1.1 Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII G Sebelum Diberikan Perlakuan	62
4.1.1.2 Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII H Sebelum Diberikan Perlakuan	69
4.1.2 Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII G dengan Metode Konvensional dan Kelas VII H dengan Metode Metode <i>Course Review Horay</i> Diberikan	75
4.1.2.1 Keterampilan Menyimak Wawancara Menggunakan Metode Konvensional pada Kelas VII G.....	75
4.1.2.2 Keterampilan Menyimak Wawancara Menggunakan Metode <i>Course Review Horay</i> pada Kelas VII H	83
4.1.3 Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII G dengan Metode Konvensional dan Kelas VII H dengan Metode Metode <i>Course Review Horay</i> Diberikan	91
4.1.3.1 Hasil Postes Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional	91
4.1.3.2 Hasil Postes Kelas Eksperimen Menggunakan Metode <i>Course Review Horay</i>	97
4.1.3.3 Perbandingan Hasil Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	106

4.1.3.4 Perbandingan Hasil Observasi Sikap Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	106
4.2 Pembahasan	110
4.2.1 Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang Sebelum Menggunakan Metode <i>Course Review Horay</i>	110
4.2.2 Keefektifan Metode <i>Course Review Horay</i> terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SM Negeri 22 Semarang	112
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	117
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Guru dan Siswa.....	35
Tabel 3.1	Distribusi Normalitas Sampel	43
Tabel 3.2	Tabel Hasil Uji Homogenitas Subjek Penelitian.....	44
Tabel 3.3	Indikator Variabel Bebas	46
Tabel 3.4	Indikator Variabel Terikat (Postes)	48
Tabel 3.5	Kisi-kisi Pedoman Penskoran Instrumen Tes	50
Tabel 3.6	Rubrik Penilaian Instrumen Tes	50
Tabel 3.7	Predikat Instrumen Tes	51
Tabel 3.8	Uji Validitas Ahli	52
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Soal Pretes	53
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Soal Postes.....	53
Tabel 3.12	Kriteria Penilaian Sikap	57
Tabel 3.13	Pedoman Penskoran Panduan Observasi	57
Tabel 3.14	Rubrik Penilaian Sikap	58
Tabel 3.15	Predikat Penilaian Sikap	58
Tabel 4.1	Distribusi Nilai Pretes Kelas Kontrol	67
Tabel 4.2	Frekuensi Nilai Pretes Kelas Kontrol	68
Tabel 4.1	Distribusi Nilai Pretes Kelas Kontrol	67
Tabel 4.2	Frekuensi Nilai Pretes Kelas Kontrol	68
Tabel 4.1	Distribusi Nilai Pretes Kelas Kontrol	67
Tabel 4.2	Frekuensi Nilai Pretes Kelas Kontrol	68
Tabel 4.3	Distribusi Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.4	Frekuensi Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.3	Distribusi Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.4	Frekuensi Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4.5	Distribusi Nilai Perlakuan di Kelas Kontrol	82
Tabel 4.6	Frekuensi Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	82

Tabel 4.7	Distribusi Nilai Perlakuan di Kelas Eksperimen	91
Tabel 4.8	Distribusi Nilai Postes Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4.9	Frekuensi Nilai Postes Kelas Kontrol.....	97
Tabel 4.10	Distribusi Nilai Postes Kelas Eksperimen	105
Tabel 4.11	Frekuensi Nilai Postes Kelas Eksperimen	105
Tabel 4.12	Perbandingan Nilai Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	106
Tabel 4.13	Frekuensi Nilai Pengamatan Sikap Kelas Kontrol	107
Tabel 4.14	Frekuensi Nilai Pengamatan Sikap Kelas Eksperimen.....	108
Tabel 4.15	Hasil Uji t dengan SPSS 17.....	109
Tabel 4.16	Ringkasan Hasil Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	109



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	40

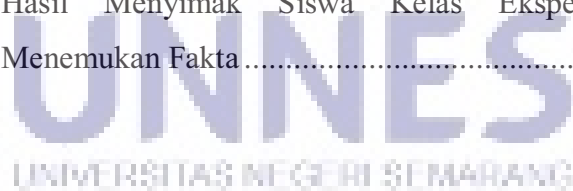


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Aktivitas Guru Bersama Siswa Melakukan Apresepsi..... 63
Gambar 4.2	Aktivitas Siswa Bersiap-siap Melakukan Kegiatan Menyimak 64
Gambar 4.3	Aktivitas Siswa Diberikan Arahan oleh Guru untuk Menyimak Rekaman Wawancara..... 64
Gambar 4.4	Aktivitas Siswa Mencatat Hal-hal Penting yang Disampaikan Narasumber dalam Wawancara 65
Gambar 4.5	Hasil Pretes Kelas VII G yang Memperoleh Predikat Sangat Kurang..... 66
Gambar 4.6	Hasil Pretes Kelas VII G yang Memperoleh Predikat Cukup..... 67
Gambar 4.7	Aktivitas Siswa dan Guru Melakukan Apresepsi..... 69
Gambar 4.8	Aktivitas Siswa Melakukan Kegiatan Menyimak..... 70
Gambar 4.9	Siswa Menuliskan Hal-hal Penting yang Disampaikan Narasumber dalam Wawancara 71
Gambar 4.10	Aktivitas Siswa Mendiskusikan Jawaban yang Tepat dengan Guru..... 71
Gambar 4.11	Nilai Pretes Kelas VII H yang Mendapatkan Predikat Sangat Kurang 72
Gambar 4.12	Nilai Pretes Kelas VII H yang Mendapatkan Predikat Cukup Baik 73
Gambar 4.13	Aktivitas Siswa Memperhatikan Materi yang Disampaikan oleh Guru 76
Gambar 4.14	Aktivitas Siswa Membentuk Kelompok 3-4 Orang 77
Gambar 4.15	Aktivitas Siswa Menyimak Wawancara..... 78
Gambar 4.16	Aktivitas Siswa Menemukan Hal-Hal Penting dalam Wawancara..... 78

Gambar 4.17	Aktivitas Siswa Menulis Hal-Hal Penting yang Disampaikan Narasumber Dalam Wawancara pada Lembar Jawab yang Tersedia.....	79
Gambar 4.18	Hasil Nilai Kelompok Terendah Kelas VII G.....	80
Gambar 4.19	Hasil Nilai Kelompok Tertinggi Kelas VII G.....	81
Gambar 4.20	Aktivitas Peserta Didik saat Mendengarkan Kompetensi yang Disampaikan oleh Guru.....	83
Gambar 4.21	Aktivitas Siswa Mendengarkan Materi yang Disampaikan oleh Guru	84
Gambar 4.22	Aktivitas Siswa Menyiapkan Kotak Jawaban.....	85
Gambar 4.23	Aktivitas Siswa Menyimak Rekaman Wawancara	86
Gambar 4.24	Aktivitas Siswa Menjawab Soal yang Diberikan oleh Guru .	86
Gambar 4.25	Aktivitas Siswa saat Mengoreksi Jawaban pada Kartu Soal Teman	87
Gambar 4.26	Tanda Centang pada Kartu Jawaban	88
Gambar 4.27	Aktivitas Siswa saat Berteriak “Horee”	88
Gambar 4.28	Aktivitas Siswa Mendapatkan <i>Reward</i> dari Guru.....	89
Gambar 4.29	Kartu Jawaban Kelompok yang Memperoleh Nilai Terendah	89
Gambar 4.30	Kartu Jawaban Kelompok yang Memperoleh Nilai Tertinggi	90
Gambar 4.31	Aktivitas Guru Memberikan Arahan Kepada Siswa Terkait dengan Postes pada Kelas VII G	92
Gambar 4.32	Aktivitas Siswa Melakukan Kegiatan Menyimak.....	92
Gambar 4.33	Aktivitas Siswa Menulis Hal-hal Penting yang Disampaikan Narasumber dalam Wawancara	93
Gambar 4.34	Aktivitas Siswa Mendiskusikan Jawaban yang Tepat.....	94
Gambar 4.35	Lembar Jawab Postes Terendah di Kelas VII G	95
Gambar 4.36	Lembar Jawab Postes Tertinggi di Kelas VII G	94
Gambar 4.37	Aktivitas Peserta Didik saat Mendengarkan Kompetensi yang Disampaikan oleh Guru	97

Gambar 4.38	Aktivitas Siswa Mendengarkan Materi yang Disampaikan oleh Guru	98
Gambar 4.39	Aktivitas Siswa Menyiapkan Kotak Jawaban.....	99
Gambar 4.40	Aktivitas Siswa Menyimak Rekaman Wawancara	99
Gambar 4.41	Aktivitas Siswa Menjawab Soal yang Berikan oleh Guru Secara Acak	100
Gambar 4.42	Aktivitas Siswa saat Mengoreksi Jawaban pada Kartu Soal Teman	101
Gambar 4.43	Aktivitas Siswa saat Berteriak “Horee”.....	101
Gambar 4.44	Aktivitas Siswa Mendapatkan <i>Reward</i> dari Guru.....	102
Gambar 4.45	Kartu Jawaban Nilai Postes Terendah pada Kelas Eksperimen	103
Gambar 4.46	Kartu Jawaban Nilai Postes Tertinggi pada Kelas Eksperimen	104
Gambar 4.47	Hasil Pretes Siswa Predikat Sangat Kurang di Kelas VII G...	110
Gambar 4.48	Hasil Pretes Siswa Predikat Sangat Kurang di Kelas VII H...	111
Gambar 4.49	Gambar Jawaban Siswa Memperoleh Informasi.....	112
Gambar 4.50	Soal Dibacakan Secara Acak	113
Gambar 4.51	Hasil Menyimak Kelas Eksperimen	114
Gambar 4.52	Hasil Menyimak Siswa Kelas Eksperimen dalam Menemukan Fakta.....	115



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Nilai Pretes Kelas Kontrol.....	68
Diagram 4.2 Nilai Pretes Kelas Eksperimen	75
Diagram 4.3 Nilai Postes Kelas Kontrol	96
Diagram 4.4 Nilai Postes Kelas Eksperimen	105



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Kelas Kontrol	123
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen	133
Lampiran 3 Daftar Nilai	150
Lampiran 4 Hasil Pekerjaan Siswa	158
Lampiran 5 Hasil Perhitungan SPSS	168
Lampiran 6 Lampiran 6 Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	173
Lampiran 7 Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	174
Lampiran 8 Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	175
Lampiran 9 Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	176
Lampiran 10 Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	177



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, hal ini didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20. Pembelajaran yang ada di sekolah salah satunya adalah keterampilan berbahasa pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*, dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan 2008:2). Keempat keterampilan tersebut masuk dalam standar kompetensi kurikulum yang saling berkaitan satu sama lain. Namun, dari keempat kompetensi tersebut, keterampilan menyimak merupakan salah satu pembelajaran yang sering terlupakan, hal ini dikuatkan dalam penelitian Wilt (1950) yang menyatakan hal sebagai berikut.

Walaupun sekolah-sekolah telah lama menuntut pada siswa menyimak secara ekstensif, pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan terabaikan berdasarkan asumsi bahwa hal itu merupakan kemampuan “alamiah” belaka (Wilt dalam Tarigan 2008:13).

Menyimak bukanlah kemampuan alamiah seseorang tetapi diperlukan beberapa cara yang tepat agar proses menyimak tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pernyataan Wilt dikuatkan oleh Ehninger yaitu menyimak (*Listening*) adalah suatu operasi psikologis yang rumit yang merupakan sarana untuk merasakan butir-butir atau bagian-bagian lambang dan tanda yang telah disandikan oleh sistem saraf pusat dan sistem saraf otomatis yang diubah menjadi

pesan-pesan yang dapat dipahami (Ehninger et al 1978:22 dalam Tarigan 2008:132). Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup rumit, tidak banyak penyimak yang mampu menyimak dengan baik dan benar. Dalam sebuah penelitian Bown memberikan simpulan bahwa 70% dari jam-jam bangun orang dewasa dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara santai maupun serius, dan 45% dari waktu tersebut dipergunakan untuk menyimak. Kebanyakan dari sesuatu yang kita pelajari diserap dengan menyimak, dan kebiasaan-kebiasaan menyimak yang jelek jelas berpengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan pada pembelajaran (Salisbury dalam Tarigan 2008:142). Untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus menghilangkan kebiasaan-kebiasaan jelek atau buruk yang sering kali mereka lakukan dalam kegiatan menyimak.

Kesulitan dalam pembelajaran menyimak juga disampaikan oleh Yang dan Chang (2014) dalam artikel penelitiannya yang berjudul "*Captions and reduced forms instruction: The impact on EFL students' listening comprehension*" menyebutkan bahwa banyak peserta didik EFL (English as Foreign Language) atau yang biasa disebut bahasa Inggris sebagai bahasa asing mengalami tantangan serius dalam pembelajaran mendengarkan. Kesulitan dalam segmentasi aliran berbicara dan kapasitas terbatas dalam memori jangka pendek adalah kelemahan umum untuk pelajar bahasa.

Tarigan (2008:31) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap

isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujian atau bahasa lisan. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan yaitu sebagai berikut.

Menyimak dengan baik menuntut perhatian, pikiran, penalaran, penafsiran, dan imajinasi dari sang penyimak. Para penyimak harus proyeksikan diri mereka kedalam pikiran pembicara, dan berupaya memahami bukan saja yang dikatakan oleh pembicara tetapi juga pesan yang yang dimaksudnya. Penyimak tidak hanya harus memusatkan perhatiannya pada kata-kata yang diucapkan itu sendiri, tetapi nada-nada ucapan pembicara, pola-pola infleksi bahasa yang dipakai, dan lambang-lambang nonverbal seperti ekspresi-ekspresi wajah, gerakan, dan gerak-gerik atau mimiiknya. Para penyimak yang tanggap akan hal-hal seperti itu, jelas akan lebih mudah menangkap dan mamahami ide-ide pembicara, dan lebih mudah juga merasakan persaaan pembicara (Tarigan 2008:78).

Kegiatan menyimak memiliki berapa tujuan yang hendak dicapai antara lain, memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran (Tarigan 2008:37). Untuk mencapai tujuan tersebut menyimak harus melewati tahap-tahap yang sesuai agar mendapatkan informasi yang maksimal. Logan, dkk (1972:39) dan Loban (169:243) menyebutkan tahap-tahap dalam menyimak yaitu, tahap mendengar, tahap memahami, tahap mengintrepretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi (dalam Tarigan 2008:63).

Pembelajaran menyimak pada kelas VII SMP terdapat pada standar kompetensi “Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara”. Dalam proses wawancara bukan satu orang saja yang berperan didalamnya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Hardiningsih yaitu, wawancara adalah proses dialog antara orang yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi. Dalam suatu wawancara ada penanya dan penjawab. Orang yang menjadi

penjawab disebut narasumber. Narasumber merupakan orang yang mempunyai kemampuan yang lebih di bidangnya atau ahli di bidangnya (Hardiningsih 2008:78). Dengan demikian perlu adanya kegiatan menyimak yang konsentrasi agar siswa mampu menyimak dengan baik. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak wawancara sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal ini sebagai bekal siswa dalam memahami informasi sebuah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Selain itu, dari hasil menyimak siswa juga dapat belajar bagaimana cara melakukan wawancara dengan baik dan benar.

Pada kegiatan wawancara siswa harus mampu mencari hal-hal penting atau simpulan yang disampaikan dalam wawancara tersebut. Seperti yang dikatakan Stokkink yaitu wawancara bertujuan memberi fakta, alasan atau opini untuk sebuah topik tertentu dengan menggunakan kata-kata narasumber sehingga pendengar dapat membuat suatu kesimpulan atau keabsahan dari apa yang dikatakan (Stokkink dalam Fadli 2003:27). Pendapat Theo dikuatkan oleh Mose yang mengatakan bahwa wawancara pada dasarnya suatu dialog yang memungkinkan satu pihak, pewawancara, membimbing, arah percakapan melalui serangkaian pertanyaan. Wawancara di definisikan sebagai percakapan yang bertujuan, ia lebih terstruktur daripada komunikasi diadik dan mungkin melibatkan lebih dari dua orang (Mose dalam R. Fadli 2003:27).

Pembelajaran menyimak wawancara pada standar kompetensi “Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara” khususnya pada kompetensi dasar “Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan

narasumber dalam wawancara” perlu diberikan motivasi kepada siswa agar merasa mudah dan senang dalam mengikuti pelajaran. Hal ini karena berkaitan dengan kegiatan menyimak yang membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Anderson dan Dawson sebagai berikut, kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam menyimak konsentratif yaitu: (1) mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan; (2) mencari dan merasakan hubungan-hubungan, seperti kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan serta sebab-akibat; (3) mendapatkan atau memperoleh butir-butir informasi tertentu; (4) memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam; (5) merasakan serta mengahayati ide-ide sang pembicara; (6) memahami urutan ide-ide pembicara; (7) mencari dan mencatat fakta-fakta penting (Anderson 1972:70; Dawson, dkk. 1963:153 dalam Tarigan 2008:49).

Kegiatan yang dilakukan siswa setelah menyimak yaitu diberikan tugas untuk mengulang (*review*) informasi apa yang sudah didapatkan dalam wawancara. Siswa harus memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk memperhatikan pembelajaran dengan baik, siswa tidak akan menemukan informasi yang seharusnya diperolehnya. Untuk memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa, dibutuhkan metode/model maupun media pembelajaran yang menarik. Siswa sekolah menengah lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah jika menggunakan model, metode maupun media yang menarik.

Metode *course review horay* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Hal ini dikarenakan metode ini

akan membuat siswa lebih mudah dalam mengulang materi yang telah diperoleh siswa. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang akan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, karena siswa akan berkata “horay” atau yel-yel setiap kali mereka dapat menjawab pertanyaan (Huda 2013:229-230). Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya bahasa Indonesia. Penggunaan kata “horay” atau yel-yel akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih fokus dalam kegiatan menyimak.

Pendapat Huda mengenai metode *course review horay* juga diperkuat oleh Dwitantra (2011) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horee atau yel yel lainnya yang disukai. Pada pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing (Dwitantra dalam Liliana:2012).

Keberhasilan dari keterampilan menyimak wawancara dapat ditentukan dari indikator yaitu siswa mampu mendata hal-hal penting dari narasumber dalam wawancara. Hal-hal penting yang disampaikan narasumber dalam wawancara dapat berupa profil narasumber, pengalaman narasumber baik pendidikan maupun karir, dan pandangan narasumber terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesinya. Dalam keterampilan menyimak menggunakan metode *course review horay*, siswa akan diuji pemahamannya dengan cara menjawab soal, pada jawaban

soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban harus langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Huda 2013:230).

Keefektifan metode pembelajaran *course review horay* dalam kegiatan menyimak wawancara diketahui jika siswa berhasil mencapai indikator-indikator yang sudah ditentukan dengan memperoleh nilai maksimal. Selain hal tersebut, secara statistik hasil belajar siswa menggunakan metode *course review horay* harus menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (secara signifikan). Dari pemikiran tersebut diketahui keefektifan penggunaan metode *course review horay* dalam pembelajaran menyimak wawancara. Metode *course review horay* diharapkan menjadi salah satu metode yang efektif terhadap keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang, sehingga guru dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah kegiatan menyimak merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran yang sering terabaikan. Kegiatan menyimak yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik orang dewasa maupun pelajar (siswa) cenderung masih salah, sehingga siswa belum dapat menyimak dengan baik. Dalam kegiatan menyimak sering kali penyimak belum dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan apa yang disampaikan pembicara. Selain hal tersebut siswa dirasa kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran menyimak wawancara, sehingga dibutuhkan

metode yang dapat membuat siswa mampu menyimak dengan baik, memperoleh nilai yang maksimal dan merasa termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran menyimak.

Metode *course review horay* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bermanfaat untuk mengulang (*review*) materi sehingga penyimak dapat memahami apa yang disampaikan pembicara secara fokus dan terarah. Penggunaan metode *course review horay* dalam pembelajaran menyimak wawancara dirasa cocok dan mampu mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan menyimak tersebut.

Dibutuhkan sebuah penelitian untuk menguji metode pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran menyimak wawancara kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. Metode pembelajaran tersebut harus mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami informasi-informasi yang ada dalam wawancara. Dengan demikian metode penelitian tersebut dapat dikatakan efektif untuk pembelajaran menyimak wawancara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini terbatas pada pengujian metode pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran menyimak wawancara kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. Dengan demikian peneliti hanya akan meneliti pembelajaran dengan melakukan praktik pembelajaran pada materi pembelajaran menyimak wawancara dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*. Penelitian hanya

dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 22 Semarang, dan pada materi pembelajaran menyimak wawancara.

Penggunaan metode *course review horay* menjadikan siswa terbiasa untuk menyimak dalam keadaan siap, sehingga siswa mendapatkan informasi dari media yang digunakan untuk menyimak. Penggunaan metode yang bersifat menyenangkan ini dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar khususnya menyimak. Penerapan metode *course review horay* dalam pembelajaran menyimak wawancara ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode tersebut.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagimanakah keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang sebelum metode *course review horay* diberikan?
2. Apakah metode *course review horay* efektif terhadap keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang sebelum metode *course review horay* diberikan.
2. Membuktikan keefektifan metode *course review horay* terhadap keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang.

1.6 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini akan menambah keilmuan yang dapat dirujuk oleh para peneliti berikutnya serta menambah variasi penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi dasar menyimak wawancara. Penggunaan metode *course review horay* ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran menyimak wawancara.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberi kemudahan siswa untuk menyimak wawancara serta membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode *course review horay* ini selain cocok untuk pemahaman siswa dalam pelajaran juga sangat menyenangkan jika diterapkan dalam pembelajaran.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menyimak wawancara lebih kreatif dan inovatif. Serta memberikan alternatif metode pembelajaran dalam memahami menyimak wawancara. Guru dapat menerapkan metode *course review horay* sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat berperan aktif mendampingi siswa belajar dan menjadi fasilitator agar pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan dalam mengembangkan pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak wawancara untuk sekolah sebagai institusi pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian mengenai pembelajaran menyimak wawancara dan metode pembelajaran *course review horay* sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang sudah ada belum menerapkan metode pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran menyimak wawancara. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penelitian untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran menyimak wawancara kelas VII SMP. Beberapa penelitian mengenai pembelajaran menyimak maupun metode *course review horay* antara lain oleh Porto (2000), Norkunas (2011), Liliana (2012), Hermawan (2012), Kusmami (2013), Rayner (2013), Kusumahati (2014), Kharismawan (2014), dan Harianto (2014)

Penelitian tentang dibuatnya kelompok dalam pembelajaran dilakukan oleh Porto (2000) dalam artikel penelitiannya yang berjudul "*Cooperative Writing Response Groups and Self-Evaluation*". Dalam penelitian ini Melina menyebutkan bahwa dengan grup respon menulis dan evaluasi diri menyebabkan guru menjadi lebih dekat dengan subjek penelitian (siswa). Pada langkah pertama dari kelompok grup respon menulis, fokus dalam makna dan konten, pengambilan risiko dan kreativitas. Pada langkah kedua penekanannya adalah pada kebenaran, dengan memperhatikan gramatikal dan ketepatan leksikal. Dengan demikian

pembelajara lebih mudah jika siswa di bentuk kelompok, namun demikian tetap ada evaluasi individu untuk mengetahui kemampuannya.

Penelitian Porto memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada pembentukan kelompok di kelas, metode *course review horay* merupakan salah satu metode dalam medel pembelajaran kooperatif. Pembentukan kelompok di kelas akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Perbedaan penelitian Porto dan peneliti terletak pada metode penelitian, jika Porto menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan metode quasi eksperimental.

Norkunas (2011), dalam penelitiannya yang berjudul "*Teaching to listen: listening exerises and self reflexive journals*", menyebutkan bahwa mendengarkan sangat penting dalam proses sejarah lisan. Dalam penelitiannya Norkunas menjelaskan serangkain proses menyimak siswa. Dalam proses menyimak siswa membutuhkan motivasi karena sangat penting untuk membantu siswa dalam menerima informasi. Dalam penelitian ini Nokurnas juga menjelaskan bahwa siswa mengakui pentingnya informasi sehingga penting adanya pembelajaran menulis jurnal refleksi bagi setiap siswa.

Penelitian yang dilakukan Nokurnas memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada keterampilan menyimak. Namun terdapat perbedaan yaitu pada pelajaran yang diajarkan, jika Marta menjelaskan penelitian menyimak secara umum, peneliti mengembangkan penelitian menyimak secara khusus pada pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda,

Nokurnas hanya menguraikan hasil penelitiannya dengan deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian quasi experimental.

Liliana, dkk, (2012), dalam penelitian mereka yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian semu. Berdasarkan hasil analisis rata-rata skor siswa menggunakan model pembelajaran *course review horay* sebesar 74,62 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor siswa menggunakan model pembelajaran konvensional yang sebesar 67,75. Berdasarkan hasil uji independent sampel t test nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,04 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian Liliana memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Selain itu, Liliana dan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, jika Liliana dkk., meneliti pembelajaran ekonomi, peneliti menerapkan metode pembelajaran pembelajaran *course review horay* pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya keterampilan menyimak wawancara.

Hermawan dkk. (2012) dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyoali tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Berdasarkan hasil analisis terhadap uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,50 > 2,001$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar IPA pada siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung.

Penelitian Hermawan dan peneliti memiliki persamaan yaitu terletak pada model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH). Selain itu, Hermawan dan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, jika Hermawan dkk., meneliti pembelajaran IPA, peneliti menerapkan metode pembelajaran *course review horay* pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya keterampilan menyimak wawancara.

Kusmami (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar

75,6% dan pertemuan kedua yaitu 87,6%. Keduanya termasuk kriteria sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 72,95% dan pertemuan kedua sebesar 73,86%. Keduanya termasuk kriteria tinggi. Ini membuktikan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan di kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,854$ dan signifikannya sebesar 0,007. Harga t_{tabel} dengan $dk = 45$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,014. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,854 > 2,014$) atau signifikannya $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar PKn antara siswa kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dan yang menggunakan metode ceramah.

Penelitian Kusmami memiliki persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada model atau metode yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, jika Menik menerapkan metode pembelajaran *course review horay* pada pelajaran PKn, peneliti menerapkan metode pembelajaran *course review horay* pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya keterampilan menyimak wawancara.

Penelitian mengenai wawancara pernah dilakukan oleh Rayner (2013) dalam artikel penelitiannya yang berjudul "*Using Online Video-Recorded Interviews to Connect the Theory and Practice of Inclusive Education in a*

Course for Student Teachers” menyebutkan bahwa seri video rekaman wawancara yang difokuskan pada konsep-konsep mendidik siswa dengan beragam kebutuhan dan kemampuan, dapat membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan teori dan praktik. Data survei menunjukkan bahwa jenis model tersebut dianggap efektif dalam mempromosikan keterlibatan dan pembelajaran, dan dalam memfasilitasi pemahaman tentang hubungan antara teori dan praktek.

Penelitian yang dilakukan oleh Rayner memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada penggunaan video atau rekaman wawancara, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Rayner hanya mendeskripsikan hasil penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan metode quasi ekperimental untuk melakukan penelitian ini.

Kusumahati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Peningkatan Hasil Belajar IPS”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *course review horay* dan yang menggunakan model konvensional serta keefektifannya. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Mintaragen 1 dan 7 Kota Tegal, yang terdiri dari 28 orang pada kelas. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan *independent samples t test*, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *course review horay* dan yang menggunakan model konvensional. Selanjutnya berdasarkan hasil uji

hipotesis kedua dengan menggunakan *one sample t test*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas V yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *course review horay* lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumahati memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *course review horay*, sedangkan perbedaannya terletak pada pelajaran yang diterapkan, jika Meidian menggunakan metode *course review horay* pada pelajaran IPS, peneliti menerapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak wawancara.

Penelitian mengenai metode *course review horay* juga dilakukan oleh Kharismawan (2014) dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbasis *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis *problem posing* terhadap peningkatan hasil belajar siswa terkait materi perhitungan kimia. Model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis *problem posing* merupakan model yang dapat membuat siswa berpikir aktif dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Jenis penelitian ini merupakan *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest design* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Uji statistika yang digunakan adalah ketuntasan belajar, korelasi dan koefisien determinasi. Uji ketuntasan belajar

diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 78,32 dengan 35 siswa tuntas dari 38 siswa dan kelas kontrol memiliki rata-rata 72,32 dengan 22 siswa tuntas dari 38 siswa. Uji korelasi diperoleh angka korelasi sebesar 0,52 dan uji koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 26,23%. Dengan demikian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis *problem posing* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terkait materi perhitungan kimia.

Penelitian Kharismawan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada penggunaan model pembelajaran *course review horay* dan penggunaan metode penelitian yaitu *quasi experiment*. Namun demikian terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang digunakan, jika Kharismawan meneliti pada pelajaran kimia, peneliti menggunakan metode tersebut pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak wawancara.

Penelitian mengenai penggunaan metode *course review horay* juga pernah dilakukan oleh Harianto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran *course review horay* menggunakan *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika di SMK”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *course review horay* menggunakan *puzzle* pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika dan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *course review horay* menggunakan *puzzle*. Hasil penelitian ini memberikan hasil yaitu instrumen penelitian pembelajaran *course review horay* menggunakan *puzzle* mendapatkan hasil rating rata-rata 88,31%,

respon siswa terhadap pembelajaran *course review horay* menggunakan *puzzle* dengan hasil rating 71,33%, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XE11) sebesar 79,1 dan nilai rata-rata kelas kontrol (XE12) 76,1. Dan perhitungan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung}=2,5 > t_{tabel}=1,67$. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran *course review horay* dengan media *puzzle* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif.

Persamaan penelitian Harianto dengan peneliti terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *course review horay*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan, jika Hariyanto menggunakan metode *course review horay* pada pelajaran elektronika, peneliti menggunakan metode tersebut pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak wawancara.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada, penelitian mengenai penerapan metode *course review horay* terhadap keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII belum pernah dilakukan. Penelitian-penelitian yang sebelumnya menerapkan metode *course review horay* pada mata pelajaran matematika, PKn, IPA, IPS, dan elektronika. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian mengenai metode *course review horay*, peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai keefektifan metode pembelajaran *course review horay* terhadap keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada mata pelajaran, objek yang diteliti dan tempat

penelitian. Penelitian ini baru diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak wawancara dengan objek siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian baru yang akan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2.2 Landasan Teoritis

Landasan Teori yang digunakan peneliti terdiri dari hakikat keterampilan menyimak, hakikat wawancara, metode *course review horay* dan menyimak wawancara menggunakan metode *course review horay*.

2.2.1 Hakikat Keterampilan Menyimak

Hakikat keterampilan menyimak yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengertian keterampilan menyimak dan tujuan menyimak. Hakikat keterampilan menyimak dijabarkan sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyimak

Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian

Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekadar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Pengertian menyimak menurut Guntur Tarigan (2008:31), Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". Hal yang sama juga disampaikan Deby (2011:6) yaitu, menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar dari mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan.

2.2.1.2 Tujuan Menyimak

Menyimak memiliki sebuah tujuan, tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Menyimak memperoleh informasi berkaitan dengan profesi, (2) Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, (3) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, (4) Agar dapat memberikan responsi yang tepat (Hunt dalam Tarigan 2008:59).

Tujuan menyimak selain yang telah diungkapkan oleh Hunt, juga diungkapkan oleh Logan (dalam Tarigan 2008:60). Ada delapan tujuan menyimak menurut Logan yaitu: (1) Menyimak untuk belajar; (2) Menyimak untuk menikmati; (3) Menyimak untuk mengevaluasi; (4) Menyimak untuk mengapresepsi (5) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide; (6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi; (6) Menyimak untuk memecahkan masalah; (6) Menyimak untuk meyakinkan.

Tujuan menyimak menurut Logan dijabarkan sebagai berikut.

1. Menyimak untuk belajar

Ada orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar.

2. Menyimak untuk menikmati

Ada orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau

dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni), pendeknya dia menyimak untuk menikmati keindahan audial.

3. Menyimak untuk mengevaluasi

Ada yang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain), singkatnya, dia menyimak untuk mengevaluasi.

4. Menyimak untuk mengapresiasi

Ada orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan), pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.

5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide

Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi

Ada pula orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti (distingif), mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).

7. Menyimak untuk memecahkan masalah

Ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh masukan berharga.

8. Menyimak untuk meyakinkan

Selanjutnya, ada orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak yaitu: (1) Menyimak untuk belajar; (2) Menyimak untuk memperoleh fakta; (3) Menyimak untuk menikmati/hiburan; (4) Menyimak untuk mengevaluasi fakta; (5) Menyimak untuk mengapresiasi; (6) Menyimak untuk mengimunikasikan ide-ide; (7) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi; (8) Menyimak untuk memecahkan masalah; (9) Menyimak untuk meyakinkan ; (10) Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

2.2.2 Hakikat Wawancara

Hakikat wawancara terdiri dari pengertian wawancara, manfaat wawancara, jenis-jenis wawancara, dan langkah-langkah wawancara. hakikat wawancara dijabarkan sebagai berikut.

2.2.2.1 Pengertian Wawancara

Stokkink mengatakan bahwa wawancara bertujuan memberi fakta, alasan atau opini untuk sebuah topik tertentu dengan menggunakan kata-kata narasumber sehingga pendengar dapat membuat suatu kesimpulan atau keabsahan dari apa yang dikatakan (Stokkink dalam Fadli 2003:27). Sama halnya dengan Stokkink,

Mose menjelaskan bahwa wawancara pada dasarnya suatu dialog yang memungkinkan suatu pihak, pewawancara, membimbing, arah percakapan melalui serangkaian pertanyaan (Mose dalam Fadli 2003:27). Wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang bertujuan, ia lebih terstruktur daripada komunikasi diadik dan mungkin melibatkan lebih dari dua orang.

Pengertian wawancara juga di kemukakan oleh Dwi Hardiningsih yaitu sebagai berikut, wawancara adalah proses dialog antara orang yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi. Dalam suatu wawancara ada penanya dan penjawab. Orang yang menjadi penjawab disebut narasumber. Narasumber merupakan orang yang mempunyai kemampuan yang lebih di bidangnya atau ahli di bidangnya (Hardiningsih 2008:78)

Wawancara yang kita lakukan akan mengetahui pikiran, pendapat, atau gagasan dari orang yang kita wawancarai. Dengan wawancara, kita akan mengetahui pikiran atau pendapat seseorang terhadap suatu hal, khususnya masalah atau hal yang kita kemukakan dalam wawancara tersebut. Sapari (2008:141), wawancara adalah kegiatan tanya Jawab dengan seseorang yang bertujuan mendapatkan informasi. Orang yang diwawancarai disebut narasumber. Pendapat Nia dikuatkan kembali oleh Nasution (2012: 114), wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sering interview dilakukan oleh dua orang tetapi dapat juga dilakukan lebih dari dua orang. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu langsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

2.2.2.2 Manfaat Wawancara

Wawancara memiliki manfaat, seperti pendapat Nasution (2012: 114) wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya-jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara memiliki fungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain.

2.2.2.3 Jenis-jenis Wawancara

Jenis-jenis wawancara menurut Sapari (2008:141), terdapat beberapa jenis wawancara antara lain:

1. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya.
2. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Biasanya pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara.

Jenis wawancara menurut Yuniawan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara Berita (*news interview*)

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dan konfirmasi atau pandangan narasumber tentang suatu masalah.

2. Wawancara Pribadi (*personal interview*)

Wawancara untuk memperoleh data pribadi dan pemikiran seorang narasumber. Berita yang dihasilkan berupa profil narasumber yang meliputi identitas pribadi, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandangannya mengenai berbagai masalah yang terkait profesinya.

3. Wawancara Eksklusif (*exclusive interview*)

Wawancara yang dilakukan seseorang wartawan atau lebih (tetapi berasal dari satu media) secara khusus berkaitan masalah tertentu di tempat yang telah disepakati bersama.

4. Wawancara keliling atau jalanan (*man in the street interview*)

Wawancara yang dilakukan seorang wartawan dengan menghubungi interview secara terpisah yang satu sama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau berita yang akan ditulis. Misalnya, ada peristiwa kebakaran (Yuniawan 2012:69).

2.2.2.4 Langkah-langkah Wawancara

Wawancara yang baik harus memiliki langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah wawancara menurut Faisal (dalam Sugiyono 2009:322) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melaksanakan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan

7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Langkah-langkah wawancara juga diungkapkan oleh Sudjana (2014: 69).

Langkah-langkah wawancara tersebut yaitu:

- a. Tentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara.
- b. Berdasarkan tujuan diatas tentukan aspek-aspek yang akan diungkapkan dari wawancara tersebut. Aspek-aspek tersebut dijadikan dasar dalam menyusun materi pertanyaan wawancara. Aspek yang diungkap diurutkan secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks dari yang khusus menuju yang umum, atau dari yang mudah menuju yang sulit.
- c. Tentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan, yakni bentuk berstruktur ataukah terbuka. Biasa saja kombinasi dari kedua bentuk tersebut. Misalnya untuk beberapa aspek digunakan pertanyaan berstruktur, dan untuk beberapa aspek lagi dibuat secara bebas.
- d. Buatlah pertanyaan wawancara sesuai dengan analisis butir (c) diatas, yakni membuat pertanyaan yang berstruktur dan atau yang bebas. Pertanyaan jangan terlalu banyak cukup yang pokok-pokok saja.
- e. Ada baiknya apabila dibuat pula pedoman mengolah dan menafsirkan hasil wawancara, baik pedoman untuk wawancara berstruktur maupun untuk wawancara bebas.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melakukan wawancara yaitu: (1) Menentukan tema atau tujuan wawancara; (2) Menentukan narasumber wawancara; (3) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan; (4) Menyusun

pertanyaan dari yang termudah sampai yang dirasa sulit; (5) Melaksanakan wawancara; (6) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri wawancara; (7) Menulis hasil wawancara; (8) Mengidentifikasi tidak lanjut dari hasil wawancara yang diperoleh.

2.2.3 Keterampilan Menyimak Wawancara

Keterampilan menyimak wawancara merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VII. Menyimak wawancara adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang sedang dibicarakan dalam dialog antara pewawancara dan orang yang narasumber untuk mendapatkan sebuah informasi.

Tarigan (2008:31), Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasalisan". Pengertian wawancara menurut Sapari (2008:141), wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang bertujuan mendapatkan informasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak wawancara adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian hal-hal penting yang disampaikan dalam dialog atau tanya jawab dengan narasumber. Berdasarkan beberapa jenis wawancara, penelitian ini akan memfokuskan pada jenis wawancara pribadi. Wawancara untuk memperoleh data pribadi dan pemikiran seorang narasumber. Berita yang dihasilkan berupa profil

narasumber yang meliputi identitas pribadi, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandangannya mengenai berbagai masalah yang terkait profesinya. Pembelajaran menyimak wawancara dapat dilakukan secara langsung atau dari rekaman kaset atau video. Setelah siswa menyimak, siswa ditugasi menuliskan hal-hal penting yang disampaikan narasumber yang meliputi:

- a. Identitas pribadi narasumber,
- b. Perjalanan hidup narasumber,
- c. Pandangan narasumber mengenai masalah yang terkait profesinya.

2.2.4 Metode *Course Review Horay*

Metode *course review horay* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendekatan komunikatif. Pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu: (1) Membaca dan menulis dengan baik; (2) Belajar dengan orang lain; (3) Menggunakan media (4) Menerima informasi; (5) Menyampaikan informasi (Huda 2013:215)

2.2.4.1 Pengertian Metode *Course Review Horay*

Course review horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “Horeee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban harus langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Huda 2013:215).

2.2.4.2 Langkah-langkah Metode *Course Review Horay*

Langkah-langkah metode pembelajaran *course review horay* menurut Huda (2013:215) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
4. Untuk menguji pemahaman siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan
6. Setelah membacakan soal dan jawaban siswa ditulis dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagian pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda centang (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”
9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”

Sama halnya dengan Huda, Suprijono (2010:129) juga menyampaikan langkah-langkah metode *course review horay*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (×).
6. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (✓) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horeee atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horee yang diperoleh.

2.2.4.3 Kelebihan Metode *Course Review Horay*

Metode *course review horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya;
2. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan;
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan;
4. Skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.

2.2.4.4 Kerugian/kekurangan Metode *Course Review Horay*

Meski demikian metode ini juga memiliki kerugian tertentu:

1. Penyebaran nilai antara siswa pasif dan aktif

2. Adanya peluang untuk curang
3. Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

2.2.5 Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Menggunakan Metode *Course Review Horay* pada Siswa Kelas VII SMP N 22 Semarang

Menyimak wawancara adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang sedang dibicarakan dalam dialog antara pewawancara dan orang yang narasumber untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam kegiatan ini siswa memperhatikan sebuah tayangan hasil wawancara yang berisi sebuah informasi yang harus dipahami siswa. Siswa berkewajiban untuk mengetahui hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber. Tujuan pembelajaran menyimak wawancara adalah melatih kepekaan siswa dalam menerima atau mencari informasi. Informasi ini dapat digunakan untuk mendukung keterampilan berbahasa yang lainnya seperti berbicara dan menulis.

Pembelajaran menyimak wawancara dapat dilakukan secara langsung atau dari rekaman kaset atau video. Setelah siswa menyimak, siswa ditugasi menuliskan hal-hal penting yang disampaikan narasumber yang meliputi:

- a. Identitas pribadi narasumber,
- b. Perjalanan hidup narasumber,
- c. Pandangan narasumber mengenai masalah yang terkait profesinya.

Menyimak wawancara dengan menggunakan metode *Course Review Horay* pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP N 22 Semarang pada kompetensi menyimak wawancara. Kegiatan menyimak wawancara ini

menggunakan metode *course review horay* yaitu dengan cara berkelompok, siswa bersama kelompoknya menyiapkan kartu jawaban untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah jawabannya selesai siswa langsung berteriak “horay” atau menggunakan yel-yel kelompoknya sebagai tanda bahwa kelompok mereka mendapatkan jawaban yang tepat.

Kegiatan dalam pembelajaran menyimak wawancara menggunakan metode *course review horay* :

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Guru dan Siswa

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	1. Siswa mendengarkan penyampaian kompetensi yang dilakukan oleh guru
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.	2. Siswa memperhatikan penyajian materi yang dilakukan oleh guru
3. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang	3. Siswa berkelompok 3-4 orang
4. Guru mengintruksikan siswa untuk membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru	4. Siswa membuat kartu soal kemudian diisi nomor sesuai dengan petunjuk guru
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya	5. Siswa memperhatikan soal yang dibacakan guru kemudian

di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan	menjawabnya pada kartu soal.
6. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.	6. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban yang benar
7. Bagian pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.	7. Siswa memberi tanda ceklis pada jawaban yang benar kemudian berteriak horee
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”	8. Siswa menghitung nilai yang benar
9. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”	9. Kelompok yang menang memperoleh <i>reward</i> dari guru

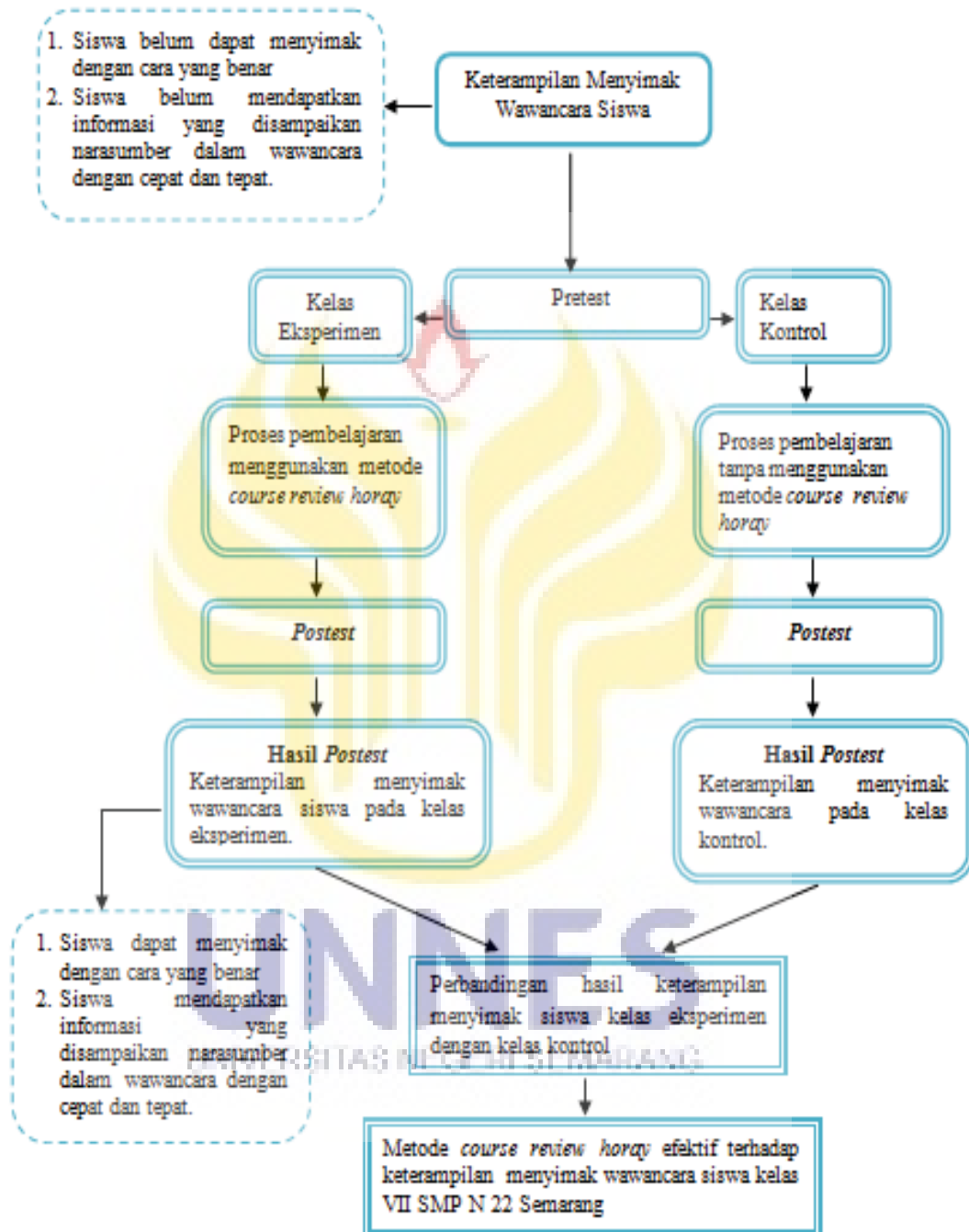
2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menyimak wawancara belum mencapai hasil yang maksimal. Selain hasil belum maksimal siswa masih kesulitan dalam keterampilan menyimak. Perlu adanya inovasi model/metode pembelajaran, sehingga siswa mampu menyimak dengan baik dan dapat menemukan hal-hal yang penting dalam wawancara. Metode pembelajaran *course review horay* merupakan sebuah metode dalam model pembelajaran komunikatif yang dapat membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajarann yang akan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, karena siswa akan berkata “horay” atau yel-yel setiap

kali mereka dapat menjawab pertanyaan. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya bahasa Indonesia.

Nilai pretest siswa akan menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu diketahui bagaimana keterampilan siswa sebelum metode *course review horay* diberikan. Setelah mengetahui nilai pretest akan dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan metode *course review horay* sedangkan kelas kontrol tidak. Setelah dilakukan perlakuan, akan ada posttest sebagai hasil akhir nilai keterampilan siswa, kemudian hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui keefektifan metode *course review horay*.

Metode *course review horay* diterapkan dikelas eksperimen. Selain diketahui nilai rata-rata keterampilan menyimak wawancara siswa, dalam pembelajaran ini juga diketahui bagaimana sikap/perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang kesulitan menyimak akan mampu menyimak dengan baik atau justru semakin kesulitan dalam menyimak. Kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono 2009:96). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata kelas VII SMP Negeri 22 Semarang dalam keterampilan menyimak wawancara masih rendah.
2. Metode *course review horay* efektif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang.



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, simpulan dalam penelitian diuraikan berikut ini.

1. Hasil keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang sebelum diberikan perlakuan masih rendah. Hal ini berdasarkan skor hasil pretes yang diperoleh yaitu nilai *mean* pretes kelas kontrol adalah 61,42 dan kelas eksperimen 60,97, selisih antara mean kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,45 lebih tinggi rata-rata kelas kontrol. Median pretes kelas kontrol adalah 62 sedangkan kelas eksperimen yaitu 64, memiliki selisih 2 angka lebih tinggi kelas eksperimen. Modus kelas kontrol yaitu 68 sedangkan modus kelas eksperimen yaitu 64, memiliki selisih 4 angka lebih tinggi kelas kontrol. Dengan demikian rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa masih rendah.
2. Metode *course review horay* efektif digunakan dalam keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. Hal ini didasarkan pada nilai *mean* postes kelas kontrol adalah 85,68 dan kelas eksperimen 90,26, selisih antara mean kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 4,58 lebih tinggi rata-rata kelas eksperimen. Median pretes kelas kontrol adalah 86 sedangkan kelas eksperimen yaitu 90, memiliki selisih 4 angka lebih tinggi kelas eksperimen. Modus kelas kontrol yaitu 84 sedangkan modus kelas eksperimen yaitu 86, memiliki selisih 2 angka lebih tinggi kelas eksperimen. Selain perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2536$, $df 30$, Sig. (2-

tailed) 0,017. Dengan hasil $0,017 < 0.05$ maka antara postes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dalam hasil keterampilan menyimak wawancara. Metode *course review horay* efektif digunakan dalam keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, saran yang harus dilakukan oleh guru dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran menyimak wawancara sebaiknya guru menyiapkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tema. Media yang baik akan memudahkan siswa dalam menyimak wawancara. Selain itu, guru juga hendaknya membuat kesepakatan dengan siswa mengenai waktu pengerjaan tugas, sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan suasana di dalam kelas lebih kondusif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, guru harus memperhatikan jawaban siswa berkaitan dengan ketepatan jawaban, kelengkapan jawaban, penggunaan, kalimat efektif, bahasa baku dan tanda baca yang tepat. siswa lebih terbiasa menggunakan kata-kata yang singkat dalam menjawab pertanyaan. Siswa menjadi kurang memperhatikan aspek-aspek tersebut, dengan demikian guru sebaiknya perlu memberikan arahan dan pengajaran dengan baik terkait dengan aspek-aspek tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan metode *course review horay* sebagai metode dalam keterampilan menyimak wawancara dapat terus dikembangkan.

Pada penelitian ini metode *course review horay* terbukti efektif karena dapat meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *course review horay* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan guru. Penelitian selanjutnya mengenai keefektifan metode *course review horay* dalam pembelajaran lain perlu dilakukan guna mengetahui keefektifan metode tersebut. Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan adalah pencapaian kompetensi siswa dalam keterampilan menyimak wawancara lebih efektif. Pada mata pelajaran lain, guru perlu memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan siswa, sehingga siswa memperoleh nilai yang maksimal ketika mengerjakan soal. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode ini pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Desi. 2011. "Improving Social Instructional Quality by Cooperative Model, *Course Review Horay* Type at Fourth SDN Sekaran 01". *Jurnal Kependidikan Dasar* Vol. 1 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian*. Jakarta: Raawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007, Tentang Sistem Pendidikan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Doyin dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia
- Dwi, Hardiningsih, Bambang Wisnu, dan Septi Lestari. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia Indonesia.
- Hariato. 2013. "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* Menggunakan *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Elektronika di SMK". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Vol. 02 No. 1. 401-409.
- Hermawan, Kamsiyati, dan Ragil. 2012. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA*. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta, Surakarta.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kharismawan B dan S Haryani. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbasis Problem Posing terhadap Hasil Belajar". *Journal of Elementary Education*. JEE 3 (2).
- Kusmami, Menik. 2013. "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn

pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes”.
Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Kusumahati, Meidian .2014. “Keefektifan Model Course Review Horay terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS”. *Journal of Elementary Education*. JEE 3 (2).

Liliana, Buwono, dan Rosyid. 2012. *Efektifitas Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. FKIP, UNTAN.

Nasution. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

Norkunas, Marta. 2011. “*Teaching to Listen : Listening Exercises and Self Reflexive Journals*”. *The oral history review* Vol 38, No 1, pp 63-108

Pramesti, Getut. 2015. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo

Porto, Meliana. 2000. “Cooperative writing response groups and self-evaluation”. *ELT journals* 38/46.

Rayner, Christopher and Jeanne Maree Allen. 2013. “Using Online Video-Recorded Interviews to Connect hhe Theory and Practice of Inclusive Education in a Course for Student Teachers”. *Australasian Journal of Special Education* .Vol. 37.Issue 02 .pp 107 – 124.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Selvilla, Consuelo G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu. Jakarta:Universitas Indonesia Press.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Suharto, Ignatius. 2004. *Perekayasa Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Andi

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning : TEORI DAN APLIKASI PAIKEM*.
Jogyakarta:Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.

Yang, Jie Chi and Peichin Chang. 2014. "Captions and reduced forms instruction:
The impact on EFL students' listening comprehension". *ReCALL* 26.pp
44-61

Yuniawan, Tommi. 2012. *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang. Unnes Press.

